

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* DI KELAS IV SDN 40 SURABAYO
KECAMATAN LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan*



Oleh
OSRIZA SOTIFA
52407

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung

Nama : OSRIZA SOTIFA

Nim : 52407

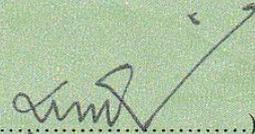
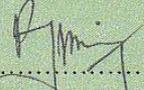
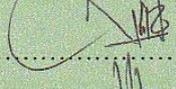
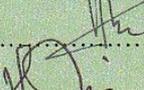
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Program Studi : S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji :

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Yalvema Miaz, MA	(..... )
2. Sekretaris : Dra. Reinita, M.Pd	(..... )
3. Anggota : Dra. Asmaniar Bahar, M.Pd	(..... )
4. Anggota : Dra. Asnidar . R	(..... )
5. Anggota : Dra. Khairanis, M.Pd	(..... )

ABSTRAK

Osriza Sotifa, 2012 : Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat konvensional, Pembelajaran masih berpusat pada guru. Oleh sebab itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw*). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran PKn tentang sistem pemerintahan pusat di kelas IV SD Negeri 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD terteliti.

Hasil penelitian setelah siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh pada Pertemuan I 55% dan pada pertemuan II 57,5%, dimana terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan selisih 2,5%. Penelitian dilanjutkan pada siklus II yang diperoleh siswa adalah pada pertemuan I 80,5% dan pada pertemuan II 87%. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 6,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif (*Jigsaw*) dapat meningkatkan konsep pemahaman sistem pemerintahan pusat di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini . Kemudian salawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kealam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dikelas IV SD N 40 Surabaya Kec. Lubuk Basung”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan bebagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak- pihak berikut :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad , M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris jurusan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Zuardi , M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan UPP IV dan beserta sekretaris yang memberi izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Yalvema Miaz, MA selaku pembimbing I dan Ibuk Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
4. Tim penguji yakni Ibu Dra. Asmaniar Bahar M.Pd selaku penguji I, Dra. Asnidar selaku penguji II dan Dra. Khairanis M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen , Karyawan/I yang telah banyak memberikan fasilitas bagi penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ini.
6. Ibu Mastina S.Pd SD, Kepala Sekolah SDN 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Rekan- rekan seksi Agam 4 PGSD FIP UNP yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda Darmawi dan Ibunda Dahniar dengan penuh kesabaran mendidik penulis, serta memberikan dorongan tanpa bosan- bosannya baik moril maupun materil sampai penulis dapat menyelesaikan studi di di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis memohon do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis agar mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada mamfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal 'alamin .

Lubuk Basung, Juli 2012
Peneliti

Osriza Sotifa

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
ABSTRAK.....	i
Daftar Isi	vi
Daftar tabel.....	vii
Daftar Bagan	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Balakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Hasil Belajar	8
a. Pengertian Hasil Belajar.....	8
b. Tujuan Hasil Belajar	9
2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	10
a. Pengertian PKn.....	10
b. Tujuan PKn.....	12
c. Ruang Lingkup PKn.....	13

d. Karakteristik PKn.....	14
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif	15
a. Pengertian Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	15
b. Tujuan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif.....	18
c. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran Kooperatif.....	19
d. Prinsip Pendekatan Pembelajaran Kooperatif.....	19
e. Unsur-unsur Pendekatan Pembelajaran Kooperatif.....	23
f. Kelebihan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif.....	24
4. Hakikat Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	26
a. Pengertian Pembelajaran <i>Jigsaw</i>	26
5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	29
6. Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	32
B. Kerangka Teori	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian.....	39
2. Subjek Penelitian.....	39
3. Waktu / Lama Penelitian	39

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
2. Alur Penelitian	42
3. Prosedur Penelitian.....	43

C. Data dan Sumber Data

- 1. Data Penelitian..... 47
- 2. Sumber Data..... 48

D. Instrumen Penelitian 48

E. Analisis Data 50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

- 1. **Siklus I Pertemuan I** 53
 - a. Perencanaan..... 54
 - b. Pelaksanaan 58
 - c. Pengamatan 65
 - d. Refleksi 71

2. Siklus I Pertemuan II 76

- a. Perencanaan..... 76
- b. Pelaksanaan 77
- c. Pengamatan 88
- d. Refleksi 90

2. Siklus II

1. Siklus II Pertemuan I..... 94

- a. Perencanaan..... 94
- b. Pelaksanaan 95
- c. Pengamatan 101
- d. Refleksi 106

2. Siklus II Pertemuan II	111
a. Perencanaan.....	111
b. Pelaksanaan	112
c. Pengamatan	117
d. Refleksi	122

B. PEMBAHASAN

1. Pembahasan siklus 1	125
a. Perencanaan Pembelajaran dengan <i>Jigsaw</i>	125
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan <i>Jigsaw</i>	127
c. Hasil Pembelajaran dengan <i>Jigsaw</i>	130
2. Pembahasan siklus	131
a. Perencanaan Pembelajaran dengan <i>Jigsaw</i>	131
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan <i>Jigsaw</i>	133
c. Hasil Pembelajaran dengan <i>Jigsaw</i>	137

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	140
B. Saran.....	141

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Dasar.....	3
2. Skor Peningkatan Individual.....	35
3. Tingkat penghargaan Kelompok.....	36
4. Rekapitulasi Nilai Proses Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan <i>Jigsaw</i>	138
5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	174
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	176
7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	178
8. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	208
9. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	210
10. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	212
11. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	248
12. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	250
13. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	252
14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	283
15. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	285
16. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	287

DAFTAR BAGAN

BAGAN	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	38
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	145
4. Lembaran Kerja Diskusi Siswa	152
5. Lembaran Kuis Individu Siswa	160
6. Lembaran Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan I	162
7. Lembaran Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> untuk Guru Siklus I Pertemuan I.....	165
8. Lembaran Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> untuk Siswa Siklus I Pertemuan I.....	170
9. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	174
10. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	176
11. Lembaran Hasil Penelitian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	178
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan II.....	180
13. Lembaran Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan II.....	198
14. Lembaran Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> untuk Guru Siklus I Pertemuan II.....	201
15. Lembaran Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> untuk Siswa Siklus I Pertemuan II.....	204
16. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	208
17. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	210
18. Lembaran Hasil Penelitian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	212
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	214
20. Lembaran Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II Pertemuan I	238
21. Lembaran Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> untuk Guru Siklus II Pertemuan I.....	241
22. Lembaran Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe	

<i>Jigsaw</i> untuk Siswa Siklus II Pertemuan I.....	244
23. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	248
24. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	250
25. Lembaran Hasil Penelitian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	252
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	254
27. Lembaran Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II Pertemuan II.....	271
28. Lembaran Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> untuk Guru Siklus II Pertemuan II.....	274
29. Lembaran Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> untuk Siswa Siklus II Pertemuan II.....	279
30. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	283
31. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	285
32. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	287

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran PKn lebih ditekankan pada pembentukan sikap yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran PKn, guru tidak cukup terfokus pada satu model saja tetapi guru perlu mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran karena pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Dalam Depdiknas (2006:271) dijelaskan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan “mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Tujuan mata pelajaran PKn di dalam Depdiknas (2006:271) agar siswa dapat :

- (1)berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.(2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi.(3)Berkembang secara positif dan

demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.(4)Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan pencatatan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Untuk mencapai semua itu maka diperlukan suatu pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Pkn, karena pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membuat siswa terlibat aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Wina (2006:127) “Pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Karena selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan kepada siswa, dan guru tidak melaksanakan kerja kelompok dalam proses pembelajaran, guru juga tidak memberikan siswa soal-soal yang berkaitan dengan topik yang telah dibahas dalam proses pembelajaran, serta guru tidak memberikan penghargaan kepada individu yang memperoleh nilai tertinggi.

Hasil belajar PKn yang diperoleh selama ini pun, bahkan tidak sesuai dengan yang diharapkan, kondisi ini juga didukung oleh kenyataan dilapangan yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah seorang guru kelas IV SDN 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung. Bahwa dalam proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan pembelajaran konvensional dan metode tanya jawab dalam penyampaian materi pelajaran dimana guru yang berperan aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi monoton. Penggunaan pendekatan pembelajaran tidak bervariasi. Guru tidak memberikan

contoh-contoh kongkret yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, perencanaan pembelajaran yang tidak matang. Akibatnya siswa merasa bosan, materi pembelajaran tidak dapat dikuasai, sehingga proses pembelajaran PKn belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru kurang melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri didalam kelompok sehingga siswa kurang kesempatan berinteraksi dengan sesama temannya kurang mendukung sehingga hasil belajar dan prestasi yang diperoleh siswa kurang optimal dan masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 6,5. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nilai sumatif kelas IV semester I Tahun Ajaran 2011/2012

NO	NAMA SISWA	NILAI	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Mita	6,0	6,5	—	√
2.	Rika	6,4	6,5	—	√
3.	Rina	6,4	6,5	—	√
4.	Rini	6,0	6,5	—	√
5.	Yuda	6,0	6,5	—	√
6.	Fajar. S	5,0	6,5	—	√
7.	Afdil	5,5	6,5	—	√
8.	Ayu.D	7,0	6,5	√	—
9.	Aldi	6,0	6,5	—	√
10.	Fajar.P	6,3	6,5	—	√
11.	Ainul	6,0	6,5	—	√
12.	Febi	7,5	6,5	√	—
13.	Ayu.P	8,0	6,5	√	—
14.	Hidayatussadri	7,0	6,5	√	—
15.	Mutia	7,5	6,5	√	—
16.	Melisa	6,0	6,5	—	√
17.	Resta	6,0	6,5	—	√
18.	Regina	8,0	6,5	√	—
19.	Soni	6,0	6,5	—	√
20.	Adek	5,5	6,5	—	√
	Nilai rata-rata	6,4			
	Nilai tertinggi	8,0			
	Nilai terendah	5,0			

Rata-rata semester I tahun ajaran 2011/2012 kelas IV adalah 6,4.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap permasalahan diatas maka penulis tertarik menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw. Karenapendekatan kooperatif tipe Jigsaw menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Menurut Slavin (dalam Nur Asma, 2008 : 2) belajar kooperatif tipe Jigsaw adalah “suatu pembelajaran dimana dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Pendekatan kooperatif tipe Jigsaw ini juga menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana kondusif kepada siswa serta dapat mengembangkan pengetahuan sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dapat mendidik siswa bekerja sama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas akademis dan meningkatkan kreatifitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Menurut Arends (dalam Etin, 2005:3) “pembelajaran kooperatif dengan tipe Jigsaw ini lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran individual yang digunakan selama ini”. Pendekatan kooperatif dengan tipe ini dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen,

menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan meningkatkan rasa saling percaya diri serta timbulnya rasa tanggung jawab dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi pendekatan kooperatif tipe Jigsaw adalah pembelajaran yang melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajarinya dan saling bekerja sama antar satu dengan yang lain, sehingga lebih serius dan semangat dalam belajar.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar dari PKn penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw** Dikelas IV SD N 40 Surabaya Kec. Lubuk Basung”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perencanaan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung?”

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan

pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IVSDN 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung?
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung?

3. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan penggunaan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dikelas IV SDN 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam peningkatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
2. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan pendekatan kooperatif model Jigsaw dan sebagai salah satu syarat lulus mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dan pendidik lainnya dalam menyusun suatu proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Menurut Dimiyati (2006:3) hasil belajar merupakan “hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. sebagaimana yang telah dikatakan oleh Oemar (2001:10) hasil belajar adalah “tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Sedangkan menurut Nana (dalam Kunandar, 2009:276) menyatakan bahwa ”Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Mengutip dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan

bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya, serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Menurut Made (2009:6) berpendapat bahwa “Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang terjadi diharapkan kearah yang positif melalui kegiatan proses belajar mengajar. Agar para siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi para siswa sehingga hasil belajar tercapai dengan baik.

b. Tujuan Hasil belajar

Hasil belajar memiliki tujuan yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya hasil belajar yang diperoleh seorang siswa, dapat digunakan oleh guru sebagai gambaran tentang sejauhmana kompetensi yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Akhmad (2008) menjelaskan bahwa tujuan hasil belajar adalah :

- 1) Sebagai grading, penilaian hasil belajar ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya,
- 2) sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak,
- 3) untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta

didik telah menguasai kompetensi, 4) sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan, 5) sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan untuk menunjukkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan, 6) sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai.

Mengutip dari kedua pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk mengetahui prestasi belajar yang sudah dicapai siswa, untuk memberi gambaran tentang sejauh mana seorang siswa sudah menguasai pelajaran yang sudah diajarkan guru, untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, sebagai alat untuk memotivasi belajar siswa, dan sebagai umpan balik bagi guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukannya sehingga pada akhirnya dapat memperbaiki proses pembelajaran di masa yang akan datang.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Udin (2002:14) Pendidikan kewarganegaraan merupakan “mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik, yang tahu, mau dan mampu berbuat baik yang mengetahuidan menyadari, serta melaksanakan hak dan kewajibannya sabagai warga negara”.

Sejalan dengan itu Aziz (2006:16) mengungkapkan “Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai program pendidikan yang bertolak dan memusatkan perhatian pada konsep, nilai, moral, norma, dan perilaku sesuai dengan pancasila dan UUD 45 serta hak dan kewajiban termasuk bela negara.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah “mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Depdiknas (2006:271) mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan “mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan olehh pancasila dan UUD 1945”.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kedatuan Republik Indonesia, serta meningkatkan wawasan siswa dalam kehidupan demokratis didalam kehidupan sehari-hari dilingkuangan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan dan organisasi. Selain itu ditanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan prilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Dalam Depdiknas (2006:271) mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. 2) Berpartisipasi secara aktif, tanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi. 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. 4) Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Dalam Depdiknas (2006:271), ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai warga Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan kesatuan negara Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b) norma, hukum dan peraturan meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disatuan pendidikan nonformal penyelenggaraan pendidikan kesetaraan, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum, dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- c) hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d) kebutuhan warga negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan organisasi, kemerdekaan mengajukan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e) Konstitusi negara meliputi Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f) kekuasaan dan politik meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g) Pancasila meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h) Globalisasi meliputi : globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan kutipan di atas, maka kita sebagai warga negara yang baik harus menegakkan persatuan dan kesatuan bangsa dan menjunjung tinggi martabat bangsa dan bangga sebagai bangsa Indonesia, mematuhi peraturan, norma dan hukum yang ada di Indonesia serta menegakkan HAM tanpa pandang bulu di lapisan masyarakat. Hidup gotong royong,

harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan organisasi, kemerdekaan mengajukan pendapat, menghargai keputusan bersama dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hakikat Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian pendekatan pembelajaran kooperatif

Model Pendekatan kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu anggota kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, sedang, rendah). Setiap anggota kelompok memiliki latar belakang yang berbeda baik dari asal daerah dengan budaya, suku, ras yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif menekankan pada bentuk kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk memecahkan suatu tugas dalam materi pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara bersama.

Davidson dan Kroll (dalam Nur Asma, 2008 : 2), mendefinisikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah

kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja

secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang tersruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Cooper dan Heinick (dalam Nur Asma 2008 : 2), menjelaskan bahwa “ pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial ”.

Sedangkan Slavin (dalam Nur Asma, 2008 : 2) belajar kooperatif adalah “suatu pembelajaran dimana dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Model pendekatan kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dengan suasana yang demokratis yang saling memberikan kesempatan atau peluang lebih besar agar setiap siswa dapat mengembangkan nalar pengetahuannya dan memberdayakan potensinya secara maksimal.

Pendekatan kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya, dimana jumlah anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota

kelompok yang terbentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik berbeda, jenis kelamin dan etnis.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Jadi pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok, sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Dalam belajar kooperatif, kooperatif belajar yang mencapai hasil belajar maksimal diberikan penghargaan yang bertujuan untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

b. Tujuan pendekatan pembelajaran kooperatif

Tujuan pendekatan pembelajaran kooperatif menurut Nur Asma (2008 : 3) adalah :

- 1) Pencapaian hasil belajar, pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, (2) penerimaan terhadap perbedaan individu maksudnya penerimaan yang luas terhadap perbedaan orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuannya serta memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain, (3) pengembangan keterampilan sosial, tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk

mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Model struktur pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Siswa dapat meningkatkan kinerja-kinerjanya dalam tugas akademik, memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama. Pada akhirnya pembelajaran kooperatif ini memberikan penghargaan untuk kelompok serta mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Menurut Yatim Riyanto (2008 : 27) “ menyatakan bahwa tujuan pembelajaran pembelajaran kooperatif adalah : (1) Individual : keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain, (2) Kompetitif : keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif), (3) Kooperatif : keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian”.

c. Karakteristik pendekatan pembelajaran kooperatif

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis
- 2) Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi.
- 3) Jika memungkinkan masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya dan jenis kelamin.

4) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu. (Putrimasyithah, 2010).

Pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan kepada kerja sama untuk menguasai pelajaran, dimana anggota-anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda (rendah, sedang dan tinggi) dan memiliki latar belakang suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda. Keberhasilan kelompok tergantung pada individu dari setiap kelompok dan setiap anggota kelompok.

d. Prinsip – prinsip pendekatan pembelajaran kooperatif

Beberapa prinsip pembelajaran kooperatif Menurut Nur Asma (2008:6-8) adalah :

- 1) Belajar siswa aktif, proses pembelajaran berpusat pada siswa, aktifitas belajar dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok atau individu.
- 2) Belajar bekerjasama, proses pembelajaran yang dilalui dengan kerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan menguji secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka.

- 3) Pembelajaran partisipatorik, melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- 4) *Reactive teaching*, untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif ini guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi dapat dibangkitkan jika mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat menyakinkan siswanya akan manfaat pelajaran ini untuk masa depan mereka. Berikut ini adalah ciri-ciri guru yang kreatif : 1) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, 2) pembelajaran dari guru dimulai dari hal-hal yang diketahui dan dipahami siswa, 3) selalu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswanya, 4) mengetahui hal-hal yang membuat siswa menjadi bosan dan segera mengulanginya.
- 5) Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru diluar maupun didalam kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dengan tutur bahasa yang menyayangi siswa-siswanya.

Sedangkan menurut Yatim Rianto (2008:270), ada lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif, yaitu :

1. *Positive independence* artinya saling ketergantungan positif yakni anggota kelompok menyadari pentingnya kerjasama dalam pencapaian tujuan.
2. *Face to face interaction* artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan.
3. *Individual accountability* artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok.
4. *Use of collaborative/social skill* artinya harus menggunakan keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi. Agar siswa mampu berkolaborasi perlu adanya bimbingan guru.
5. *Group processing* artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.

Ciri- ciri pembelajaran kooperatif

1. Kelompok dibentuk dengan siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
2. Siswa dalam kelompok sehidup semati
3. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama
4. Membagii tugas dan tanggung jawab sama
5. Akan dievaluasi untuk semua
6. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerjasama
7. Diminta untuk mempertanggung jawabkan materi yang akan ditangani.

Pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, pengetahuan yang dibangun adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa memahami materi pelajaran. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi memecahkan masalah, mengemukakan ide-ide masing-masing anggota kelompok dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka. Dalam kegiatan kooperatif, siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi siswa dapat dibangkitkan jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan.

e. Unsur-unsur pendekatan pembelajaran kooperatif

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif menurut Johnson dan Johnson (dalam Nur Asma 2008:8) yaitu :

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok, 2) tanggung jawab perorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan, 3) tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok, 4)

komunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting, 5) evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok. Didalam kelompok siswa haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama yang memiliki tujuan bersama. Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Siswa diberi penghargaan untuk semua anggota kelompok, dan mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

f. Kelebihan pendekatan pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat dan berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja sama, siswa dapat lebih giat dan termotivasi. Nur Asma (2008:21) “menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan

pengetahuan latar belakang belajar dari pengetahuan latar belakang mereka. Mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian”.

Kelebihan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif learning terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Keuntungan pembelajaran kooperatif learning ini juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam Davidson (dalam Nur Asma, 2008:211).

Salvin (dalam Nur Asma, 2008:21) “menyatakan pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi teransang dan menjadi lebih aktif, lebih semangat dan berani mengeluarkan pendapat, dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah serta menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya, menambah motivasi dan percaya diri serta meningkatkan harga diri tiap individu.

4. Hakikat Pembelajaran Jigsaw

a. Pengertian pembelajaran Jigsaw

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model Jigsaw. Anita (2002-68) mengemukakan “ Pendekatan *cooperatif learning* tipe Jigsaw membantu peserta didik untuk meningkatkan skemanya agar bahan pelajaran lebih bermakna. Peserta didik dapat mengeluarkan pendapat, bekerja sama, berkomunikasi dan terampil mempresentasikan materi pelajaran kepada anggota kelompoknya “.

Menurut Slavin (dalam Nur Asma, 2008 : 2) belajar kooperatif tipe jigsaw adalah “suatu pembelajaran dimana dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

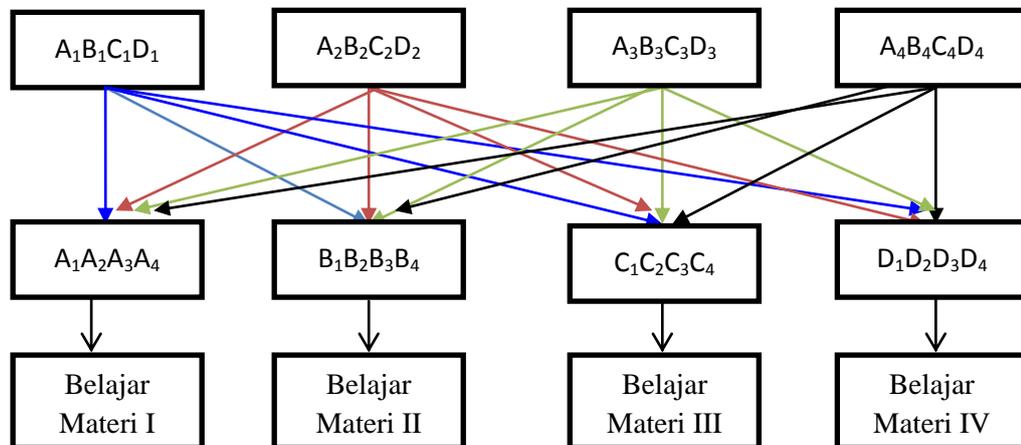
Pendekatan kooperatif tipe Jigsaw adalah model kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model jigsaw merupakan model kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Para anggota tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk berdiskusi dalam tim ahli (*ekspert*) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Kemudian siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model kooperatif tipe jigsaw, terdapat “ kelompok asal ” dan “ kelompok ahli ”. kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Guru harus trampil dan mengetahui latar belakang siswa agar terciptanya suasana yang baik bagi setiap anggota kelompok.

Bagan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw



Dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli. Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya diakhir pembelajaran, siswa diberikan soal baik lisan maupun tulisan secara individu yang mencakup topik materi yang telah dibahas.

Menurut Elliot (dalam Robert E :2006) “menyatakan model jigsaw siswa bekerja dalam anggota kelompok yang sama, yaitu 4 orang dengan latar belakang yang berbeda seperti STAD dan TGT, dimana siswa

ditugaskan untuk membaca bab, materi. Tiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi “ ahli “ dalam aspek tertentu dari tugas membaca tersebut. Setelah membaca materinya, para ahli dari tim berbeda bertemu untuk mendiskusikan topik yang sedang mereka bahas, lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajarkan topik mereka itu kepada teman satu timnya. Kemudian diadakan kuis atau bentuk penilaian lainnya untuk semua topik”.

Menurut Elliot (dalam Robert E :2006) kelebihan pembelajaran Jigsaw adalah :

- a. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain
- b. Dapat mengembangkan hubungan anatar pribadi positif diantara siswa yang memiliki kemampuan berbeda
- c. Pemahaman materi lebih mendalam
- d. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dapat diterapkan dalam bidang studi apa saja dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Dalam penerapannya, pendekatan kooperatif tipe Jigsaw memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

Menurut Nur Asma (2006:75) kooperatif tipe Jigsaw memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membaca topik

Dalam tahap ini masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik-topik yang akan dibahas dan membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi.

2. Diskusi dalam kelompok

Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli.

3. Laporan kelompok ahli

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

4. Tes

Para siswa diberikan kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas.

5. Penghargaan

Penghargaan dapat diberikan kepada individu maupun kelompok yang memperoleh nilai yang tinggi.

Menurut Arorson (dalam Krismanto 2005:16) teknik jigsaw terdiri dari beberapa langkah yaitu :

a) Membagi topik dalam beberapa bagian b) Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok yang terdiri 4-5 orang perkelompok dengan cara heterogen, mungkin dengan memilih salah satu siswa sebagai ketua kelompoknya. c) Menugaskan setiap siswa untuk mempelajari satu sub topik pelajaran. d) Memberi siswa waktu untuk mempelajari apa yang menjadi bagiannya. e) Membentuk kelompok ahli sementara, yaitu siswa yang memiliki bagian sub topik yang sama membentuk kelompok ahli. Pada tahap ini diberi waktu kepada kelompok ahli ini untuk mendiskusikan konsep-konsep utama yang ada dalam topik bagiannya dan berlatih menyajikan topik yang dipelajarinya tersebut kepada temannya dalam kelompok semula (asal). f) Meminta siswa untuk kembali kekelompoknya semula dan meminta setiap siswa untuk mempresentasikan topik bagiannya. Siswa lain diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sebagai klasifikasi, sementara guru mengelilingi satu kelompok ke kelompok lain untuk mengamati proses jika ada kelompok yang mengalami kesulitan (ada anggota yang mendominasi atau mengganggu guru dapat melakukan intervensi). g) Pada akhir pelajaran berikan soal kuis untuk materi yang telah dipelajari. h) Memberikan penghargaan kelompok seperti pada teknik STAD.

Menurut Arends (1997), Langkah-langkah dalam pembelajaran tipe jigsaw yaitu :

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe jigsaw ini siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali kekelompok asal. Kelompok asal ini oleh Arorson disebut kelompok jigsaw (gigi gergaji). Misalnya suatu kelas

dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka 40 orang siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal. 2)Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun dalam kelompok asal selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah diskusikan. 3)Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual. 4)Guru memberikan penghargaan pada kelompok atau melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Dari pendapat-pendapat diatas tentang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dimaknai bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dimulai dengan penentuan kelompok, membagi topik yang akan dibahas, diskusi kelompok ahli maupun kelompok asal, mengadakan tes dan memberikan penghargaan diakhir pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Nur Asma, karena lebih cocok dan mudah untuk dilaksanakan dan dipahami dalam pembelajaran.

6. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang

dirancang sendiri oleh guru. Pada awalnya guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan, kemudian membentuk siswa kedalam kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 orang.

Dalam kelompok asal, masing-masing siswa mendapatkan topik pembelajaran yang berbeda. Anggota kelompok yang mempunyai topik yang sama dalam kelompok-kelompok asal bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli, kemudian dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki sesuai dengan petunjuk LKS.

Setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok ahli untuk melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas. Kemudian kelompok ahli bergabung kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan topik yang telah dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai ataupun memahami seluruh materi pelajaran.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tes secara individual yang menyangkut seluruh materi. Hasil tes dimasukkan kedalam skor kelompok. Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerja sama dalam kelompok yang dapat menumbuhkan rasa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan

sebagai fasilitator dan motivator dan siswa harus lebih banyak aktif agar tujuan dari model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan.

Berikut ini contoh pembelajaran materi organisasi pemerintahan tingkat pusat melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berdasarkan langkah-langkah yang diutarakan Nur Asma (2006:75) yaitu :

a. Membaca topik

Sebelum membaca topic, terlebih dahulu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian guru membagikan topic-topik pembelajaran kepada masing-masing anggota kelompok dengan topic yang berbeda antar anggota kelompok.

b. Diskusi kelompok ahli.

Para siswa yang telah mendapatkan topic yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topic tersebut dalam kelompok ahli.

- 1) Kelompok ahli I membahas tentang 3 lembaga-lembaga pemerintahan pusat.
- 2) Kelompok ahli II membahas tentang tugas-tugas presiden.
- 3) Kelompok ahli III membahas wewenang presiden.
- 4) Kelompok ahli IV membahas tugas-tugas wakil presiden.
- 5) Kelompok ahli V membuat struktur organisasi pemerintahan pusat.

c. Laporan kelompok ahli

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya. Kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topic yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya.

d. Tes

Para siswa diberi kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topic yang telah dibahas.

e. Penghargaan

Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi yaitu kelompok super, hebat dan baik.

Menurut Slavin (2008:159), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individu dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Poin Perkembangan

Skor Kuis	Poin Perkembangan
Nilai tes lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin – 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor awal – 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi di tentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel 3. Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang di berikan yaitu:

Rata – rata Kelompok	Predikat
5 – 15 poin	Kelompok Baik
16 – 25 poin	Kelompok Hebat
≥ 25 poin	Kelompok Super

B. KERANGKA TEORI

Penerapan model kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran PKn tentang menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat seperti presiden, wakil presiden di dan para menteri elas IV SDN 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan metode tanya jawab tentang pemerintahan tingkat pusat dengan siswa, sehingga siswa termotifasi untuk belajar, dan terpancing skemata siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan materi pelajaran tentang pemerintahan tingkat pusat seperti presiden dan wakil presiden, kemudian membagi materi kedalam beberapa subtopik. Setelah itu siswa dibagi kedalam beberapa kelompok asal yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa. Dalam kelompok asal siswa dibagi kedalam kelompok ahli dan siswa

ditugaskan untuk memahami sub topik dalam kelompok ahli masing-masing, setelah siswa menguasai materi yang didiskusikannya dalam kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal dan mempresentasikan materi yang didiskusikannya dalam kelompok ahli kepada teman dalam kelompok asal. Setelah selesai mempresentasikan dalam kelompok asal siswa diberikan soal kuis untuk materi yang telah dipelajarinya dan kelompok yang memperoleh skor yang tinggi mendapatkan penghargaan yang diberikan oleh guru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (3x35 menit). Materi yang diambil untuk siklus I adalah sistem pemerintahan pusat. Materi diambil berdasarkan kurikulum KTSP 2006 dan dituangkan dalam seperangkat RPP. RPP memuat (1) mata pelajaran, (2) kelas/ semester, (3) alokasi waktu, (4) standar kompetensi, (5) kompetensi dasar, (6) indikator, (7) materi pokok, (8) proses pembelajaran, (9) sumber media pada mata pelajaran PKn kelas IV SD Negeri 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ,semester II . Kompetensi dasar yang diambil adalah kompetensi dasar 3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, KY dan BPK.

2. Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw*. Sesuai dengan pendapat Nurasma (2006:75) mengemukakan bahwa

pembelajaran kooperatif terdiri atas 5 tahap adalah : 1) Membaca topik, 2) Diskusi kelompok ahli, 3) Laporan kelompok ahli, 4) Tes, 5) Penghargaan.

3. Hasil Belajar

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Hasil belajar siswa dari siklus I Pertemuan I 55 % dan siklus I pertemuan II 57,5% . Meningkat 2,5 % pada siklus I dan pada siklus II pertemuan I 80,5% dan pada siklus II pertemuan II 87 %, meningkat 6,5 %. hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD IV SD Negeri 40 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran yang bervariasi .
2. Untuk kelapa sekolah berupaya meningkatkan sarana dan prasana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 1. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.

2. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
3. Perlu memberikan perhatian, bimbingan, dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
4. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat dapat menambah pengetahuan yang bermamfaat melakukan penelitian.